

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber – sumber yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report*/laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2012.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012.
2. Perusahaan manufaktur yang selama tahun penelitian 2010-2012 tidak mengalami deesting.
3. Perusahaan manufaktur yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2010-2012

4. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, dikarenakan penelitian dilakukan di Indonesia maka laporan keuangan yang digunakan adalah yang dinyatakan dalam rupiah.
5. Perusahaan manufaktur yang dalam laporan keuangannya mengungkapkan biaya penyusutan pada aset tidak tetap selama tahun penelitian.
6. Perusahaan manufaktur yang memiliki data mengenai informasi dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris serta jumlah komite audit selama tahun penelitian 2010-2012.

Berdasarkan kriteria sampel di atas dengan menggunakan teknik *puposive sampling* diperoleh sampel sejumlah 28 perusahaan dan jumlah observasi yang dilakukan selama tahun 2010-2012 adalah 84 item observasi.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 2009). Variabel-variabel yang dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel terikat dan 4 variabel bebas.

3.3.1 Variabel Dependen

Ukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran akrual yang merupakan variabel terikat dalam model penelitian. Ukuran konservatisme dengan menggunakan akrual, sesuai dengan yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2002) dalam Sari dan Adhariani (2009). Rumus untuk mengukur konservatisme yaitu:

$$\text{Con_Acc} = \frac{\text{NI} + \text{BP} - \text{CFO}}{\text{TA}} \times -1$$

Keterangan :

Con Acc : Tingkat konservatisme akuntansi

NI : Laba Bersih

BP : Beban Penyusutan

CFO : Arus Kas Operasional

TA : Total Aset

Givoly dan Hayn (2002) dalam Sari dan Adhariani (2009) menyatakan apabila laba bersih yang dihasilkan positif dan lebih rendah daripada arus kas operasi maka menunjukkan diterapkannya prinsip konservatisme. Hal ini berarti perusahaan semakin banyak menangguhkan pendapatan yang belum terealisasi dan semakin cepat membebaskan biaya. Nilai yang digunakan sebagai proksi tingkat konservatisme dalam penelitian ini adalah nilai total aset per periode dikalikan -1.

Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Sehingga laporan laba rugi yang konservatis akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut akan segera dibebankan pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan (biaya yang ditangguhkan) pada neraca.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiono, 2009).

Variable independen dalam penelitian ini adalah:

1. Proporsi Komisaris Independen

Pengukuran proporsi komisaris independen ini dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan komisaris independen kemudian dibagi dengan jumlah komisaris. Informasi mengenai jumlah komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI.

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}}$$

2. Ukuran Dewan Komisaris

Pengukuran dewan komisaris ini diperoleh dengan cara menghitung jumlah dewan komisaris yang ada di dalam suatu perusahaan, baik komisaris independen maupun komisaris non-independen. Informasi mengenai jumlah komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI.

$$\text{KOMIN} = \text{Jumlah Komisaris}$$

3. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Keefektifan dari dewan dapat dipengaruhi oleh frekuensi *meeting*, frekuensi rapat yang tinggi dapat menghasilkan monitoring yang lebih baik. Dalam penelitian ini, frekuensi rapat dewan komisaris diukur dengan jumlah *meeting* khusus dewan

komisaris yang diselenggarakan selama satu tahun pada perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

4. Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit diproksikan dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

UKA = Jumlah Anggota Komite Audit

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsif atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (mean), deviasi standar, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas Data

Langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah uji normalitas data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan sudah *representatif* sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas data

dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov test*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji keberadaan distribusi normal dalam sebuah model regresi, variable dependent, variable independent, atau keduanya (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang terus menerus. Suatu variable dikatakan normal apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi tidak normal.

3.4.2.2 Uji Gejala Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel independent yang satu dengan variabel independent yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Hubungan tersebut dikatakan hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi / keterkaitan antar variabel independent (bebas) dan hubungannya secara linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2009). Karena hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependennya. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (*VIF*). Nilai *VIF* yang diperkenankan adalah 10. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang berarti terjadi hubungan yang cukup besar antara variabel bebas dan tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (kofisien lemah tidak lebih besar dari 5) . Jika *VIF* lebih

besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

3.4.2.3 Uji Gejala Heteroskedastisitas

Heteroskeditas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain untuk variabel independent yang berbeda. Jika variance (ragam) dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar *SRESID* dan *ZPRED* di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2009).

3.4.2.4 Uji Gejala Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi korelasi (hubungan) diantara anggota-anggota sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu sebelumnya. Menurut Ghozali (2009), *Autokorelasi* adalah kondisi di mana dalam sekumpulan observasi yang berurutan sepanjang waktu untuk variabel tertentu antara observasi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2009).

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda menggunakan taraf signifikansi pada level 5% ($\alpha=0,05$), yang memiliki arti jika nilai sig < 0,05 maka nilai sig dapat berpengaruh dan jika nilai sig > 0,05 maka nilai sig tidak berpengaruh. Pengujian ini mengacu kepada penelitian Wardhani (2008) serta Wulandini dan Zulaikha (2012). Uji analisis pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Model regresi yang dikembangkan untuk menguji semua hipotesis-hipotesis yang ada dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{CONACC}_{it} = \beta_0 + \beta_1\text{BDOUT}_{it} + \beta_2\text{KOMIN}_{it} + \beta_3\text{BMEET}_{it} + \beta_4\text{UKA}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

CONACC : Tingkat Konservatisme Akuntansi

BDOUT : Proporsi Komisaris Independen

KOMIN : Jumlah Komisaris

BMEET : Frekuensi Rapat Komisaris

UKA : Ukuran Komite Audit

ε_{it} : *Error term*